NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan
Volume 5, Issue 3, Agustus 2024
DOI: https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3150
Homepage: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

p-ISSN: 2715-114X
e-ISSN: 2723-4649
pp. 1245-1252

PENGARUH MODEL *MAKE A MATCH* PADA MATERI SATUAN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Nanda Mardalena*, A. Heryanto, Sunedi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
**Corresponding author email: mardalenananda@gmail.com*

Article History

Received: 29 July 2024
Revised: 9 August 2024
Published: 31 August 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the make a match model on the unit of time material on the learning outcomes of grade III elementary school students. The research method used in this research is Quasi Experimental Design with posttest only control design type with a total sample of 33 students. The sample in this study was taken using cluster random sampling technique where the entire population was used as a sample in a way where the researcher divided the population into several groups for research. The data collection technique used is an essay test totaling 10 questions. Based on the research results from the final results of the experimental class data, the experimental class has a higher average value than the lower control class, namely the experimental class value of 81.25 while the control class is 65.63. With a sig value (2-tailed) of 0.018 and t table of 0.05, the sig value. (2-tailed) < t table or 0.018 < 0.05. This means that there is an effect of the make a match model on the unit of time material on the learning outcomes of third grade elementary school students.

Keywords: *Math Learning Outcomes, Make A Match Model, Time Unit Material*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Mardalena, N., Heryanto, A., & Sunedi, S. (2024). Pengaruh Model Make A Match Pada Materi Satuan Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 1245–1252. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3150

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya pembelajaran menciptakan kegiatan belajar aktif antar guru sebagai pemberi materi pembelajaran, dan siswa sebagai subjek. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terdapat sistem kegiatan pembelajaran yang menciptakan kegiatan pembelajaran secara aktif antara guru dan siswa (Rusman, 2014). Tujuan pembelajaran menciptakan perubahan yang berkesinambungan dalam tingkah laku dan pemahaman belajar siswa dalam lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran yang diterapan sebagian besar bersifat pasif. Hal ini menimbulkan kebosanan di kalangan siswa. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan membosankan. Permasalahan utama didalam dunia Pendidikan (Rahmaniah, 2021). Hal ini bisa diselesaikan dengan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa supaya siswa tidak mudah bosan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah.

Matematika merupakan mata pembelajaran yang memegang peran penting pada semua jenjang pendidikan dalam kehidupan maupun bidang studi lainnya. Maka pembelajaran matematika tidak mudah dipelajari, banyak siswa yang tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, prestasi sekolah dalam bidang matematika masih tergolong rendah (NurPutriAwaliah, Angraini, & Muhammad, 2023)**.** Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika masih sering di salah artikan oleh kaum pelajar. Selain menganggap matematika itu sulit siswa juga sering menganggap bahwa matematika tidak penting atau kurang bermanfaat dalam kehidupan (Simanjuntak, Simangunsong, & Naibaho, 2021).

Menurut (Nurfadhillah, Wahidah, & Rahmah, 2021) Manfaat matematika dapat membuat siswa berpikir lebih sistematis, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. melalui dengan mempelajari matematika kita dapat berhitung dan lainnya. Selain itu manfaat matematika juga menjadi lebih cermat, teliti dan sabar, pembelajaran matematika ini hanya sebuah syarat yang berisi soal-soal yang rumit dan panjang. Sehingga mata Pelajaran matematika memilii standar dan wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan di sekolah.

Melalui pembelajaran matematika dapat memberikan proses pengalaman belajar kepada siswa melalui kegiatan yang terencana agar siswa memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajarinya, cerdas, terampil, dan mempunyai pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan (P.Kurniyanthi, Suarni, & Gunamantha, 2019). Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan pengajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terangkum dalam sistem pembelajar salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa sehingga tujuan pengajaran tercapai secara maksimal (Nurfadhillah, Wahidah, & Rahmah, 2021). Model pembelajaran termasuk bagian terpenting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan model pembelajaran penting dilakukan. Dengan model pembelajaran yang efektif sangat berguna dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, dengan model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi

siswa dalam belajarnya. Dengan model pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan semangat belajar pada siswa, menghindari kebosanan dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Asyafah, 2019).

Dalam proses pembelajaran, matematika cenderung menjadi mata pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Oleh karena masih banyak siswa belum paham dengan materi yang diajarkan oleh gurunya, termasuk dengan materi satuan waktu, siswa belum memahami tentang cara menentukan waktu. oleh karena itu guru harus mengunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru (Setiawan, N Kusmawanti, Pratama, & Kuswendi, 2020). Dengan hal itu guru harus memahami sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa karena setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip dan landasan utama yang berbeda. Kondisi ini juga yang terjadi pada pembelajaran matematika,yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran di sekolah dasar banyak yang dilaksanakan dengan model ceramah dan terpaku sama buku teks saja.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 94 Palembang. Berdasarakan observasi yang telah peneliti peroleh terdapat masalah yang timbul berkaitan dengan pembelajaran yang di sampaikan, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Dapat dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata, KKM yang diterapkan disekolah yaitu 65, dari 33 orang siswa, hanya 23 orang siswa yang mencapai KKM dan 10 orang siswa belum mencapai KKM. Hal ini tercermin dari interaksi guru dengan siswa yang belum maksimal karena guru dominan menggunakan model pembelajaran konvesional yang kurang menarik semangat siswa.

Salah satunya model *make a match*, model *make a match* dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa di dalam kelas. Model pembelajaran *make a match* memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengolah data, berkomunikasi lebih baik, dan lebih memahami apa yang mereka pelajari (Prihatiningsi & Setyanigtyas, 2018). Untuk menerapkan model ini, pertama-tama siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban berdasarkan kartu yang mereka pegang sebelum batas waktu habis. Jika siswa dapat mencocokkan kartu mereka, mereka akan diberi poin. Kedua model ini memiliki potensi untuk membuat siswa lebih aktif dan efektif saat belajar di kelas (Prihatiningsi & Setyanigtyas, 2018).

Model *make a match* ini siswa lebih aktif karena harus mencari tahu dengan cara mengamati dan menghubungkan pertanyaan dengan jawaban kartu yang berisi beberapa topik, bekerja sama, menyajikan hasil diskusi, mengemukakan pendapat tentang suatu topik, bertanya. pertanyaan. pertanyaan pertanyaan pertanyaan dan menerima pendapat kelompok lain, agar siswa dapat lebih memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara berdiskusi dalam kelompok. Model *make a match* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar, siswa juga lebih antusias dengan model *make a match*, karena model pembelajaran tersebut terdapat unsur

permainan dan selain itu siswa juga terlibat langsung dalam pembelajaran. model make a match dapat menciptakan kondisi kelas yang interaktif, merupakan cara yang efektif untuk melatih keberanian siswa dan menghilangkan rasa bosan siswa selama pembelajaran (Anggraeni, Veryliana , & Fatkhu, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah suatu rencana yang dapat mengumpilkan informasi dan data serta melakukan penelitian atas informasi yang diperoleh (Ansori, 2020). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design dan desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Posttest only Control Group Desain. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 33 siswa menggunakan dua kelas yaitu kelas III.A berjumlah 17 siswa dan III.B berjumlah 16 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses penting dan dipersiapkan dengan matang dan matang pada saat mengumpulkan data, karena Teknik pengumpulan data ini cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, data tersebut dapat dijadikan petunjuk untuk mendapatkan hasil dan Kesimpulan pada suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada sebuah penelitian ini berupa sebuah harapan dalam menyusun secara tepat sesuai dengan permasalahan penelitian, sesuai dengan bahasa yang digunakan, dan sesuai dengan sumber informasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Observasi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati tingkah laku dalam sebuah situasi tertentu dan informasi tersebut dapat dicatat sesuai peristiwa yang diamati setelah diberikan Kesimpulan tentang persitiwa yang sudah diamati sebelumnya. (Matuhzahroh & Prasetyaningrum, 2018) Data observasi ini diperoleh dari pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ditunjukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas III A dan III B.Tes merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi satuan waktu yang diberikan oleh guru (Sanusi & Aziez, 2021). peneliti menggunakan teknik tes karena peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran yang sudah dijelaskan dan peneliti memberika tes yang berupa 10 soal essay yang berisikan pemahaman dan pengetahuan terhadap materi satuan waktu. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan Pelajaran dan informasi bisa mendapatkan dari bentuk buku,arsipan,dokumen dan gambar dalam laporan penelitian Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan Pelajaran dan informasi bisa mendapatkan dari bentuk buku,arsipan,dikumen dan gambar dalam laporan penilitian (Komalasari & Riani, 2023). Dolumentasi yang ada disini berupa foto-foto saat pembelajaran dimulai RPP, soal evaluasi, alat model make a match berupa kartu soal dan kartu jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat memberi soal tes akhir dikelas eksperimen dan dikelas eksperimen untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Tes ini menggunakan 10 soal essay dan ini juga digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikat pada model *make a match* terhadap hasil belajar

matematika pada siswa kelas III SD Negeri 94 Palembang.

Dapat dilihat nilai-nilai hasil pemberian perilakuan kepada kelas ekperimen dengan menggunakan model make a match dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvesional. Berikut dibawah ini hasil dari tes akhir (*posttest*) yang telah dilakukan.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Posttest

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No	Nama	Nilai Posttest	No	Nama	Nilai Posttest
1	AGR	70	1	AB	70
2	AS	60	2	ADA	80
3	AT	70	3	AGR	70
4	AA	80	4	ARR	50
5	AAS	100	5	ARI	50
6	DAR	80	6	APA	70
7	KRA	80	7	DRA	100
8	KM	100	8	J	70
9	KH	60	9	K	50
10	MAS	100	10	M.AYY	60
11	MF	70	11	M.AP	100
12	MYA	90	12	MA	40
13	RA	90	13	MSA	30
14	RAP	100	14	N	80
15	SZ	90	15	SH	70
16	ZS	60	16	ZN	60
17	AA	70			
	Jumlah :	**1.370**			**1.050**
	Rata-rata :	**81,25**			**65,63**

Sumber : Data diolah penelitian

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai terbesar pada kelas ekperimen dan kontrol memperoleh nilai 100 dan nilai terendah pada kelas ekperimen yaitu 60 dan kelas kontrol memperoleh 30 dan hasil dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,25 dan hasil nilai rata-rata posttest kelas kontrol 65,63. Maka dapat dikatakan nilai ekperimen lebih besar dibandingkan nilai kelas kontrol.

Tabel 2 Data Persentse Ketuntasan Belajar

Kelas	Frekuensi	Kriteria	Persentase
Eksperimen	14	Tuntas	82 %
	3	Tidak Tuntas	17 %
Kontrol	9	Tuntas	56 %
	7	Tidak Tuntas	43 %

Sumber : Data diolah penelitian

Dapat dilihat pada tabel diatas terdapat hasil nilai *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen banyak siswa mendapatkan nilai diatas KKM yaitu ada 85 % atau 14 siswa. dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 17 % dengan jumlah 3 orang siswa. dan 56% atau 9 orang siswa kelas kontrol mendapatkan nilai diatas KKM, dan 43% dengan jumlah siswa 7 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Penelitian ini mendapatkan hasil nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol ini menggunakan SPSS 25 dengan uji *Shapiro Wilk* Hasil dari menggunakan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelas_eksperimen	.158	16	.200*	.889	16	.054
kelas_kontrol	.160	16	.200*	.953	16	.540

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari perhitungan normalitas dengan uji normalitas Shapiro Wilk, terdapat nilai posttest dikelas eksperimen dengan memperoleh nilai dengan sig. 0,054 > 0,05 pada N = 16 dan nilai posttest kelas kontrol memperoleh nilai dengan sig. 0,540 > 0,05 pada N = 16. Dapatkan disimpulkan bahwa nilai hasil posttest kelas ekperimen dan kelas kontrol keduanya dapat diartikan berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan peneliti menggunakan uji *stastik levene's* t_{test} *of homogeny of variances* dengan

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar_siswa	Based on Mean	.538	1	31	.469
	Based on Median	.299	1	31	.589
	Based on Median and with adjusted df	.299	1	24.505	.590
	Based on trimmed mean	.529	1	31	.472

bantuan SPSS 25. Dari hasil pehitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Dapat dilihat data hasil dari uji homogenitas dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan diperolehlah nilai yang signifikansi 0,469 dan taraf signifikansi yaitu = 0,05. Dapat dikatakan hasil nilai yang signifikan 0,469 > 0,05. Yang disesuai kriteria dengan itu varians dari dua kelas dapat dikatakan sama (homogen).

Tabel 5 Sampel T test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil_belajar_siswa	Equal variances assumed	.538	.469	2.509	31	.018	14.963	5.964	2.800	27.126
	Equal variances not assumed			2.489	28.091	.019	14.963	6.013	2.648	27.278

Pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat hasil hipotesis bahwa diperoleh nilai signifikat sebesar 0,018 < 0,05 dan artinya terdapat nilai signifikansi. Kemudian untuk nilai t_{hitung} sebesar 2,509 dan t_{tabel} sebesar 1,696 sehingga 2,509 > 1,696. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikansi pada model *make a match* pada materi satuan waktu terhadap hasil belajar siswa.

Dari penjelasan diatas penelitian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *make a match* pada materi satuan waktu terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar sangat berpengaruh bagi siswa terdapat nilai rata-rata posttest yang didapatkan dengan kelas ekperimen 81,25 dan kelas kontrol mendapatkan hasil 65,63. Dapat simpulkan dari perbedaan kedua kelas tersebut bahwa kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi satuan waktu terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar lebih mudah dipahami dari pada tidak menggunakan model make a match.

Dari hasil pengujian hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat hasil hipotesis bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05 dan artinya terdapat nilai signifikansi. Kemudian untuk nilai t_{hitung} sebesar 2,509 dan t_{tabel} sebesar 1,696 sehingga 2,509 > 1,696. Maka Ha diterima dan Ho ditolak dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikansi pada model *make a match* pada materi satuan waktu terhadap hasil belajar siswa.

Dari penjelasan diatas penelitian dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *make a match* pada materi satuan waktu terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar sangat berpengaruh bagi siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 17 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 16 siswa. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dikelas IIIA sebagi kelas eksperimen dan model konvesional dikelas III B sebagai kelas kontrol dan memperoleh nilai rata-rata posttest yang didapatkan dengan kelas ekperimen 81,25 dan kelas kontrol mendapatkan hasil 65,63. Dapat simpulkan dari perbedaan kedua kelas tersebut bahwa kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi satuan waktu terhadap hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar lebih mudah dipahami dari pada tidak menggunakan model *make a match*.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan berbagai permasalah yaitu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dikarenakan guru masih menggunakan model konvesional sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajaran terutama pelajaran matematika,selanjutnya siswa takut maju dalam pembelajaran matematika belangsung dan siswa juga merasa kurang dilibatkan dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa masih banyak kurang mengerti dalam pembelajaran matematika. Namun setelah adanya model *make a match* ini para siswa mulai menyukai matematika karena model ini belajar sambil bermain dan model ini juga melibatkan seluruh siswa, selanjutnya peneliti memberikan siswa tes akhir dengan memberika soal posttest yang berjumlah 10 soal essay untuk diberikannya kelas eksperimen dan dikelas kontrol.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh model *make a match* pada materi satuan waktu terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah dasar. Dari hasil data terdapat nilai rata-rata dikelas eksperimen adalah 81,25 sedangkan dengan nilai rata-rata dikelas kontrol adalah 65,63. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil data tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2415 - 2422. Doi:Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1241

Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2.* Airlangga University Press.

Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Journal Of Islamic Education, 6*(1), 20. Doi:Https://Doi.Org/10.17509/T.V6i1.20569

Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023, Juni). Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di Smk Pgri 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uikajaya, 1*(2), 82-92. Doi:Http://Doi.Org/10.32832/Jpmuj.V1i2

Matuhzahroh, N., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikolog.* (A. Riyantono, Ed.) Malag: Universitas Muhammadiyah Malang.

Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., & Rahmah, G. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Dan Sains, 3*(2).

Nurputriawaliah, Angraini, L. M., & Muhammad, I. (2023, Juni). Tren Penelitian Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnalpendidikanmatematikadanmatematika, 9*(1), 43-61. Doi:Https://Dx.Doi.Org/10.24853/Fbc.9.1.43-62

P.Kurniyanthi, Suarni, K., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Pengendalalian Kemampauan Numerik Pada Siswa Kelas Iii Sd Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3*(1), 21-30.

Prihatiningsi, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018, Maret). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *4*(1), 5-

6. Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.30870/Jpsd.V4i1.1441

Rahmaniah. (2021). Permasalahan Dalam Dunia Pendidikan Yang Ada Di Indonesia. Doi:Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Rgxaw

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sanusi,N., & Aziez, F. (2021, April). Analisis Butir Soal Tes Objektif Dan Subjektif Untuk Keterampilanmembaca Pemahaman Pada Kelas Vii Smp N 3 Kalibagor. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 8*(1), 99-109. Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.30595/Mtf.V8i1.8501

Setiawan, A., N Kusmawanti, R., Pratama, D. F., & Kuswendi, U. (2020, Januari). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Sd Kelas Iv Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Journal Of Elementary Education, 3*(1), 12-19.

Simanjuntak, J., Simangunsong, M. I., & Naibaho, T. (2021). Perkembangan Matematika Dan Pendidikan Matematika Di Indonesia Berdasarkan Filosofi. *Journal Of Mathematics Education And Applied, 2*(2), 32-39.